

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepribadian merupakan karakteristik yang berhubungan dengan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Kepribadian menggambarkan pola yang unik dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku yang terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan seseorang, Kepribadian terbentuk karena faktor genetik, lingkungan, hingga pengalaman hidup yang menjadikan seorang individu terdorong secara psikologis membentuk tingkah laku yang sesuai dengan standar masyarakat. Dengan demikian, kepribadian menjadi aspek yang kompleks dari psikologi manusia (Sevilla N, 2024). Kompleksitas kepribadian masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor psikologi tersebut terbentuk atas ragam interaksi yang terjadi.

Banyaknya ragam interaksi yang terjadi menghasilkan dampak-dampak yang timbul di masyarakat dapat dilihat dari angka penderita gangguan mental setiap tahunnya kian meningkat namun sangat disayangkan hal ini masih dianggap sepele di Indonesia. Berdasarkan data terakhir hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Selain itu berdasarkan Sistem Registrasi Sampel yang dilakukan Badan Litbangkes tahun 2016, diperoleh data bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang atau setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri, serta 47,7% korban bunuh diri adalah pada usia 10-39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan usia produktif (ROKOM Kemkes, 2024).

Secara umum, setiap interaksi yang terjadi dalam bermasyarakat ini menghasilkan norma yang terbentuk secara tidak sengaja bagi setiap anggota yang terlibat. Hal ini pada akhirnya juga berpengaruh pada cara penyelesaian konflik yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut (Seto, Warda, dan Puspita, 2016, hlm. 120). Maka dari itu, kajian kepribadian mengkaji mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri yang terbentuk oleh pengalaman dan keunikannya masing-masing dalam bermasyarakat, sehingga tidak dapat terpisah dari teori psikologi pada umumnya (Albertine, 2010, hlm. 7). Studi psikologi sastra melibatkan penerapan teori-teori psikologi pada karya sastra untuk dapat memahami karakter, motivasi, dan interaksi antartokoh. Maka dari itu, teori ini sangat cocok apabila dikaitkan dengan kepribadian yang dimiliki tokoh utama dalam novel yang akan dikaji.

Alur cerita *Tujuh Hari untuk Keshia* karya Inggrid Sonya menyisipkan berbagai emosi yang dimiliki oleh tokoh utama hingga konflik yang dialaminya. Penelitian ini akan berfokus pada kepribadian konflik psikologis yang mendalam akibat perundungan dan latar belakang keluarga yang dimiliki oleh tokoh utama, kemudian akan dikaitkan dengan kepribadiannya yang tetap berjuang untuk menemukan kebahagiaan yang diinginkan.

Cerita pada novel *Tujuh Hari untuk Keshia* berfokus mengenai seorang anak perempuan berusia 16 tahun yang sepanjang kehidupannya hanya didampingi oleh nenek dan ibunya. Pada saat sang nenek meninggal dan ibunya memilih untuk menikah kembali, Keshia yang masih dalam tahap awal remaja itupun akhirnya tinggal bersama sang ayah lantaran ibunya tak mau membawa

Keshia ke dalam rumah tangga yang baru. Mulai saat itu, kehidupan Keshia dan ayahnya yang bernama Sadewa pun dimulai.

Relevansi antara kajian ini dengan psikologi sastra dilakukan untuk memahami kepribadian dan perilaku Keshia sebagai tokoh utama yang terlahir dan besar tanpa figur seorang ayah, lalu secara tiba-tiba harus tinggal bersama sang ayah. Perubahan signifikan inilah yang akan dikaitkan dengan teori psikologi sastra untuk membahas mengenai perkembangan kepribadian agar memahami pengalaman hidup yang menciptakan perubahan pada kepribadian setiap orang.

Novel *Tujuh Hari untuk Keshia* karya Inggrid Sonya pertama kali diterbitkan pada tahun 2019. Inggrid sonya merupakan penulis novel kelahiran tahun 1997. Hampir seluruh novelnya ditulis lebih dulu dalam aplikasi membaca bernama wattpad. Pada tahun 2021, Inggrid Sonya sempat menghadiri acara tahunan Gramedia Pustaka Utama yaitu *talkshow Pesta Literasi Indonesia* sebagai penulis generasi sekarang.

Keunggulan novel ini ada pada karakter setiap tokoh yang digambarkan secara realistik. Selain itu, terdapat pesan moral yang penting untuk menghargai waktu dengan orang-orang berharga dalam hidup. Karakter pada tokoh Keshia juga menginspirasi karena digambarkan sebagai perempuan yang mandiri dan kuat di usianya yang baru 16 tahun. Plot dan alurnya menarik karena menghadirkan elemen supernatural yang pas dalam cerita. Konflik yang terjadi juga bukan hanya pada tokoh Keshia, melainkan tokoh River dan Sadewa yang juga diceritakan konflik hidupnya. Inggrid Sonya sudah menerbitkan novel karyanya sebanyak tujuh novel, salah satunya novel yang akan dikaji saat ini,

novel *Tujuh Hari untuk Keshia*. Pada alur cerita novel ini terdapat banyak *plot twist* atau kejadian yang tak terduga dalam jalannya cerita sehingga pembaca mudah merasa emosional.

Dalam analisis ini, penelitian akan berfokus tentang emosi dan perilaku tokoh sehingga dapat meningkatkan pemahaman terkait kepribadian tokoh utama yang menjadi alasan mengapa teori ini berbeda dengan yang lain. Banyak sekali teori psikologi yang telah tercipta, yang diantaranya ialah teori Freud, Abraham Maslow, David Krech, dan Carl Gustav Jung yang digunakan teorinya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada penggunaan teori psikoanalisis milik Carl Gustav Jung.

Teori Jung membahas tentang kesadaran dan ketidaksadaran dengan pengendalian akan dorongan pribadi. Penggunaan teori ini dapat berkaitan dengan kepribadian yang digambarkan oleh tokoh utama dalam objek penelitian. Kendati novel *Tujuh Hari untuk Keshia* sudah menghasilkan beberapa penelitian lainnya, peneliti memilih novel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam menggunakan kajian psikologi sastra. Salah satu penelitian terdahulu dilakukan oleh Penelitian yang berjudul, *Perwatakan Tokoh Utama Jonathan Noel dalam Roman Die Taube Karya Patrick Suskind: Analisis Psikologi Kepribadian Jung*. Ditulis oleh Akfiningrum pada tahun 2013. Persamaan dari kedua penelitian ini sama menggunakan kajian psikologi sastra dan teori psikoanalisis dari Jung sementara perbedaannya objek karya sastra yang digunakan (Akfiningrum, 2021, hlm.12).

Selain itu, ada pula penelitian yang lain yaitu Brighitta Sheren, yang berjudul *Persepsi Mental Disorder Terhadap Kepribadian Tokoh Utama Novel*

Tujuh Hari untuk Keshia Karya Inggrid Sonya (*Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*), kajian yang dilakukan berbeda fokus dan teori dengan yang dilakukan dalam penelitian ini. Terlebih teori yang digunakan dalam pembahasan penelitian kali ini mencakup lebih dalam pada satu teori yang berbeda dengan peneliti terdahulu (Bridghitta Sheren, dkk, 2021, hlm. 12). Meskipun penelitian terdahulu tersebut memiliki pembahasan yang sama, tetapi penelitian ini juga menambahkan pengetahuan yang terbaru. Hal tersebut merupakan hal yang penting karena seiring perkembangan yang ada, permasalahan psikologis pun lebih diamati karena kepedulian terhadap kesehatan mental semakin berkembang.

Selanjutnya, dipilihnya novel *Tujuh Hari untuk Keshia* karya Inggrid Sonya yang memiliki alur yang cukup kompleks ini berkaitan dengan banyaknya pembahasan yang mengungkapkan hal-hal terkait gangguan mental yang dewasa ini seringkali menjadi pembahasan menarik bagi banyak kalangan mengenai pentingnya kesehatan mental untuk diri sendiri, orang sekitar, dan orang lain.

Gangguan kejiwaan atau *mental illness* merupakan keadaan yang mempengaruhi pikiran, perasaan, perilaku, suasana hati, atau campuran dari hal-hal tersebut yang dapat mempengaruhi seseorang dalam aktivitas kesehariannya. Dalam cerita yang ditulis pengarang, tokoh utama mengalami depresi yang terbentuk akibat keadaan keluarganya. Keadaan mental yang membentuk suatu kepribadian daripada tokoh utama inilah merupakan keadaan yang terbentuk secara nyata di kehidupan masyarakat, oleh karena itu peneliti

bertujuan untuk mengkaji berdasarkan teori kepribadian agar kesadaran akan kondisi kejiwaan seseorang semakin disadari oleh tiap-tiap individu.

Alur cerita yang ditulis juga memiliki relevansi terhadap teori yang digunakan yaitu mengkaji novel dengan kajian psikologi sastra karena terdapat kejadian yang mengarah ke gangguan mental, yang sedang ramai menjadi topik pembicaraan dengan keadaan yang begitu penting untuk memiliki kesadaran akan kesehatan mental. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjadi pembaharuan sebagai refleksi dari dinamika masyarakat yang tentunya juga terjadi pada bidang sastra Indonesia untuk berbagai zaman yang sudah menjadi sejarah ataupun yang sedang dijalani.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul, *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tujuh Hari untuk Keshia Karya Inggrid Sonya: Kajian Psikologi Sastra*.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, penelitian ini difokuskan pada kepribadian tokoh utama dalam novel *Tujuh Hari untuk Keshia* karya Inggrid Sonya dengan menggunakan perspektif psikologi subjek yang apabila diuraikan ialah:

1.2.1 Menguraikan struktur cerita novel *Tujuh Hari untuk Keshia* karya Inggrid Sonya dan keterkaitan antar unsur cerita.

1.2.2 Menekankan subfokus pada naluri kehidupan kepribadian tokoh utama pada berbagai konflik dalam cerita pada novel *Tujuh Hari untuk Keshia* yang ditinjau melalui psikologi sastra.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel *Tujuh Hari untuk Keshia* dalam kajian psikoanalisis? Hal ini dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah struktur novel *Tujuh Hari untuk Keshia* karya Inggrid Sonya dan keterkaitan antar unsur cerita?
- 1.3.2 Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel *Tujuh Hari untuk Keshia* karya Inggrid Sonya dengan teori psikologi sastra Carl Gustav Jung?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan perkembangan ilmu sastra dan memberikan pemahaman yang mendalam terkait kajian psikologi sastra pada novel, serta diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait kajian psikologi sastra dengan teori Carl Gustav Jung bagi para pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan mengenai kajian psikologi sastra dalam karya sastra. Selain itu, sastra juga dapat membantu kesadaran secara psikologis terkait kondisi mental pembaca baik dalam segi literasi maupun dalam segi akademik. Peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan tulisan ini sebagai referensi dalam penelitiannya dengan fokus dan teori yang digunakan dalam tulisan ini.